

Dokumen Kurikulum 2013-2018
Program Studi : Magister Sains Keolahragaan

Fakultas : SEKOLAH FARMASI
Institut Teknologi Bandung

	Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Institut Teknologi Bandung	Kode Dokumen		Total Halaman
		Kur2013-S2 Sains Keolahragaan		9
		Versi	12082013	12 Agustus 2013

KURIKULUM ITB 2013-2018 – PROGRAM MAGISTER SAINS KEOLAHRAGAAN

Program Studi Magister Sains Keolahragaan Sekolah Farmasi

1 Deskripsi Umum

Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat tergantung kepada kualitas manusia sebagai titik sentral pembangunan. Dengan demikian upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia baik sebagai sasaran maupun sebagai tujuan haruslah diusahakan melalui kegiatan olahraga. Atas dasar itulah maka hasil-hasil penelitian maupun pengkajian ilmiah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas fisik dan olahraga harus perlu dihimpun dan diaplikasikan dalam sistem pembinaan olahraga nasional. Disamping itu dibutuhkan koordinasi dan kerja sama antar lembaga terkait yang melakukan penelitian, kehadiran peneliti profesional yang memiliki wawasan luas. Dengan demikian segala upaya penelitian dan pengkajian ilmu dan teknologi di bidang olahraga hasilnya dapat dimanfaatkan dalam peningkatan olahraga di masa mendatang. Sebagai konsekuensi dari kenyataan saat ini, dimana persaingan dibidang olahraga terasa semakin ketat. Masing-masing negara telah memacu dirinya untuk meraih prestasi tertinggi di arena olahraga internasional. Hal tersebut terlihat dari kemajuan-kemajuan pesat negara-negara yang secara serius berupaya meraih prestasi internasional dengan menerapkan ilmu dan teknologi pada pembinaan prestasi olahraga. Bahkan di kawasan asia dan asia tenggara, negara lain sudah jauh memanfaatkan ilmu dan teknologi dalam pembinaan olahraga, sehingga baik langsung ataupun tidak langsung akan mengakibatkan semakin beratnya upaya untuk mencapai prestasi di kemudian hari.

Saat ini berbagai bidang ilmu yang mendukung upaya pencapaian tingkat kualitas manusia yang maksimal telah berkembang dengan pesat, dimana unsur kesehatan dan kebugaran sudah mendominasi kebutuhan manusia, kesadaran berolahraga atau melakukan aktivitas fisik sudah semakin luas disadari dan dilakukan untuk memperoleh tingkat kesehatan dan nilai kehidupan yang prima. Dampak dari dicapainya tingkat kualitas manusia yang prima adalah dituntutnya upaya pencapaian prestasi yang prima pula. Dari sini kemudian berkembang usaha dan ikhtiar manusia untuk mengembangkan dan memanfaatkan ilmu dan teknologi guna kepentingan pencapaian tujuan yaitu peningkatan kualitas manusia dan pencapaian prestasi yang optimal.

Penelitian dan penemuan IPTEK olahraga dalam menganalisis kemampuan fisik manusia dilakukan melalui analisa gerak dan pengukuran faal manusia, penemuan bioteknologi kedokteran olahraga, pengembangan peralatan yang semakin kompleks dan rumit, membuktikan upaya manusia untuk tampil unggul, melalui pemanfaatan IPTEK dalam olahraga.

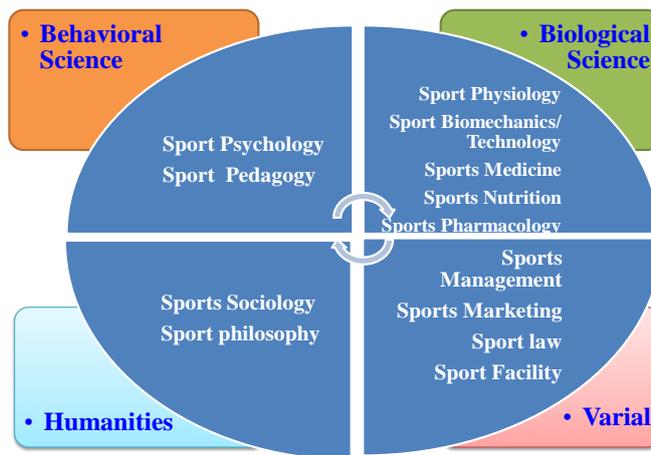
Dengan perkembangan di atas, semakin disadari bahwa salah satu ketinggalan bangsa Indonesia dengan negara-negara lain dalam mengejar prestasi olahraga adalah kemajuan IPTEK di bidang olahraga. Untuk itu peranan perguruan tinggi sebagai gudangnya ilmuwan dan penelitian teknologi masa depan akan menjadi penting untuk turut mengantisipasi penerapan, pemanfaatan kemajuan, dan pengembangan IPTEK di bidang olahraga di Indonesia. Program Studi Magister Sains Keolahragaan (S2) dilaksanakan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh dan berwawasan ilmiah yang luas dalam sains olahraga, melahirkan ahli-ahli dalam bidang keolahragaan yang juga memahami seluk beluk kesehatan, dan mampu mengintegrasikan pengetahuannya dalam pelaksanaan tugas-tugas profesionalnya yang dilandasi oleh kepribadian yang integratif, jujur, berbudi luhur, disertai dengan etos kerja yang tinggi.

Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ITB	Kur2013-S2 Sains Keolahragaan	Halaman 2 dari 10
Template Dokumen ini adalah milik Direktorat Pendidikan - ITB Dokumen ini adalah milik Program Studi Magister Keolahragaan ITB. Dilarang untuk me-reproduksi dokumen ini tanpa diketahui oleh Dirdik-ITB dan S2-SF-ITB.		

1.1 **Body Of Knowledge**

Cakupan pengetahuan pada Magister sains keolahragaan merupakan aplikasi dari ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang olahraga dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi, kualitas fisik dan kesehatan manusia. Di samping ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (sains keolahragaan) seperti tercantum pada gambar di bawah, ada beberapa pengetahuan pendukung antara lain Farmakologi-Farmasi Klinik, Teknik Biomedika, Instrumentasi dan Kontro, Perancangan Mesin, dan Desain Produk Olahraga. Sedangkan ilmu-ilmu penunjang program studi lainnya terdiri atas ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan (*socio-humanities*) sebagaimana diperlukan pada proses pembentukan moral dan perilaku mahasiswa.

~ *Body of Knowledge* ~



1.2 **Tantangan yang Dihadapi**

Sebagai negara berkembang, bangsa Indonesia harus bekerja lebih giat dan lebih keras untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang olahraga. Besarnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan olahraga di tanah air merupakan amanah dari GBHN yaitu pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dari upaya peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, pemupukan watak, disiplin, dan sportivitas, serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa nasionalisme dalam berbangsa dan bernegara.

Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat tergantung kepada kualitas manusia sebagai titik sentral pembangunan. Dengan demikian upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia baik sebagai sasaran maupun sebagai tujuan haruslah diusahakan melalui kegiatan olahraga.

Sebagai konsekuensi dari kenyataan saat ini, persaingan dibidang olahraga terasa semakin ketat. Masing-masing negara telah memacu dirinya untuk meraih prestasi tertinggi di arena olahraga internasional. Hal tersebut terlihat dari kemajuan-kemajuan pesat negara-negara yang secara serius berupaya meraih prestasi internasional dengan menerapkan ilmu dan teknologi pada pembinaan prestasi olahraga. Bahkan di kawasan asia dan asia tenggara, negara lain sudah jauh memanfaatkan ilmu dan teknologi dalam pembinaan olahraga, sehingga baik langsung ataupun tidak langsung akan mengakibatkan semakin beratnya upaya untuk mencapai prestasi di kemudian hari.

Sehubungan dengan hal tersebut, sudah saatnya diambil langkah-langkah untuk mengkoordinasikan masalah pencapaian prestasi tidak hanya dibebankan kepada para pelatih tetapi harus melibatkan ahli-ahli dari berbagai disiplin ilmu seperti ahli faal olah raga, ahli psikologi, ahli kedokteran olahraga, ahli gizi, dan para pakar lainnya yang terkait.

Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ITB	Kur2013-S2 Sains Keolahragaan	Halaman 3 dari 10
<p>Template Dokumen ini adalah milik Direktorat Pendidikan - ITB Dokumen ini adalah milik Program Studi Magister Keolahragaan ITB. Dilarang untuk me-reproduksi dokumen ini tanpa diketahui oleh Dirdik-ITB dan S2-SF-ITB.</p>		

Dengan perkembangan di atas, semakin disadari bahwa salah satu ketinggalan bangsa Indonesia dengan negara-negara lain dalam mengejar prestasi olahraga adalah kemajuan IPTEK di bidang olahraga. Untuk itu peranan perguruan tinggi sebagai gudangnya ilmuwan dan penelitian teknologi masa depan akan menjadi penting untuk turut mengantisipasi penerapan, pemanfaatan kemajuan, dan pengembangan IPTEK di bidang olahraga di Indonesia.

Dengan kenyataan-kenyataan yang dialami oleh negara Indonesia tersebut, maka ITB yang merupakan perguruan tinggi berbasis teknologi berkewajiban untuk ikut berperan aktif dalam memajukan prestasi olahraga Indonesia. Sebagai realisasi peran aktif ITB, yaitu dengan merancang alat-alat bantu untuk pelatihan olahraga atau melakukan penelitian-penelitian dalam bidang olahraga.

1.3 Akreditasi atau Standar Kurikulum Acuan

Program studi Magister Sains Keolahragaan baru dibuka pada semester 1 2012/2013 sehingga belum ada akreditasinya. Selanjutnya program studi ini akan diproyeksikan dan disiapkan untuk akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) yang merupakan lembaga akreditasi nasional di Indonesia

1.4 Referensi

Renstra Sekolah Farmasi ITB tahun 2011-2015
 Proposal Usulan Prodi Magister Sains Keolahragaan

2 Tujuan Pendidikan dan Capaian Lulusan

2.1 Tujuan Pendidikan

Program Studi Magister Bidang Keolahragaan memiliki tujuan dan sasaran sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan magister yang tangguh dan berwawasan ilmiah yang luas dalam bidang keolahragaan, bisnis dan sosial, dan mampu mengintegrasikan pengetahuannya dalam pelaksanaan tugas-tugas profesionalnya yang dilandasi oleh kepribadian yang integratif, jujur, berbudi luhur, disertai dengan etos kerja yang tinggi.
2. Menghasilkan produk penelitian yang berkualitas dalam bidang keolahragaan dan hasil dari penelitian tersebut dapat bermanfaat untuk meningkatkan prestasi olahraga nasional dan kesehatan masyarakat, sehingga dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional.
3. Menghasilkan lulusan magister yang mampu meningkatkan keterampilan profesional dan kemampuan ilmiah dalam bidang keolahragaan, baik dalam pelaksanaan tugas maupun bagi kepentingannya melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

2.2 Capaian (*Outcome*) Lulusan

Kompetensi Utama

1. Mampu memberikan model-model keterampilan dan pengetahuan, baik sebagai pelatih maupun pelaku industri di bidang olahraga yang berbasis sains olahraga.
2. Mampu berperan aktif dalam mendesain program latihan, baik untuk meningkatkan kesehatan masyarakat maupun prestasi atlet dengan memanfaatkan sains olahraga.
3. Mampu mengaplikasikan alat-alat bantu latihan untuk meningkatkan kesehatan manusia dan prestasi atlet.
4. Mampu mengembangkan penelitian dalam bidang keolahragaan untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kompetensi Pendukung

Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ITB	Kur2013-S2 Sains Keolahragaan	Halaman 4 dari 10
Template Dokumen ini adalah milik Direktorat Pendidikan - ITB Dokumen ini adalah milik Program Studi Magister Keolahragaan ITB. Dilarang untuk me-reproduksi dokumen ini tanpa diketahui oleh Dirdik-ITB dan S2-SF-ITB.		

5. Mampu mengelola, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan atau event olahraga secara profesional.
6. Mampu mengelola sarana prasarana olahraga untuk pengembangan kegiatan dan bisnis olahraga secara profesional.
7. Mampu mengembangkan model-model pemanduan bakat (*talent scouting*) untuk menjangkau potensi atlet dengan memanfaatkan sains dan teknologi keolahragaan.

Tabel kaitan capaian lulusan dengan tujuan program studi

	Tujuan prodi 1	Tujuan prodi 2	Tujuan prodi 3
Capaian 1	Y (tinggi)	Y (tinggi)	Y (Tinggi)
Capaian 2	Y (tinggi)	Y (sedang)	Y (tinggi)
Capaian 3	Y (tinggi)	Y (sedang)	Y (tinggi)
Capaian 4	Y (sedang)	Y (Tinggi)	Y (sedang)
Capaian 5	Y (sedang)	Y (sedang)	Y (tinggi)
Capaian 6	Y (sedang)	Y (sedang)	Y (tinggi)
Capaian 7	Y (sedang)	Y (tinggi)	Y (sedang)

Keterangan : Y (tinggi) : terkait sekali
 Y (sedang) : terkait tapi tidak terlalu
 T : Tidak terkait

3 Struktur Kurikulum

3.1 Program Magister Sains Keolahragaan

Program Magister Sains Keolahragaan

Untuk dapat mengikuti Program Studi Magister Sains Keolahragaan dengan baik, mahasiswa perlu memiliki latar belakang pendidikan setara sarjana dalam bidang-bidang : Ilmu keolahragaan, Ilmu teknik, MIPA, Ilmu manajemen dan sosial, Ilmu kedokteran dan kesehatan. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan bidang selain itu dengan prestasi baik juga dapat diterima, asalkan lulus wawancara dan memenuhi persyaratan TPA dan Toefl. Dalam hal terakhir ini, mahasiswa harus mengambil matakuliah tambahan yang sesuai dengan opsinya sks dan tidak buta warna.

Secara garis besar, Kurikulum 2013 Program Studi Magister Sains Keolahragaan terbagi ke dalam:

Total	: 4 semester, 36 sks
Wajib ITB	: 3 sks
Wajib Fakultas	: 3 sks
Wajib Opsi	: 12 sks
Pilihan	: 6 sks
Tesis 1	: 3 sks
Tesis 2	: 7 sks
Seminar	: 1 sks
Sidang	: 1 sks

Aturan kelulusan:

Program	sks Lulus			IP minimal	Lama studi maksimum
	W	P	Total		
Magister	30	6	36	2,75 ¹	3 tahun

¹ Nilai minimal C.

Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ITB	Kur2013-S2 Sains Keolahragaan	Halaman 5 dari 10
Template Dokumen ini adalah milik Direktorat Pendidikan - ITB Dokumen ini adalah milik Program Studi Magister Keolahragaan ITB. Dilarang untuk me-reproduksi dokumen ini tanpa diketahui oleh Dirdik-ITB dan S2-SF-ITB.		

Tabel Mata Kuliah Wajib

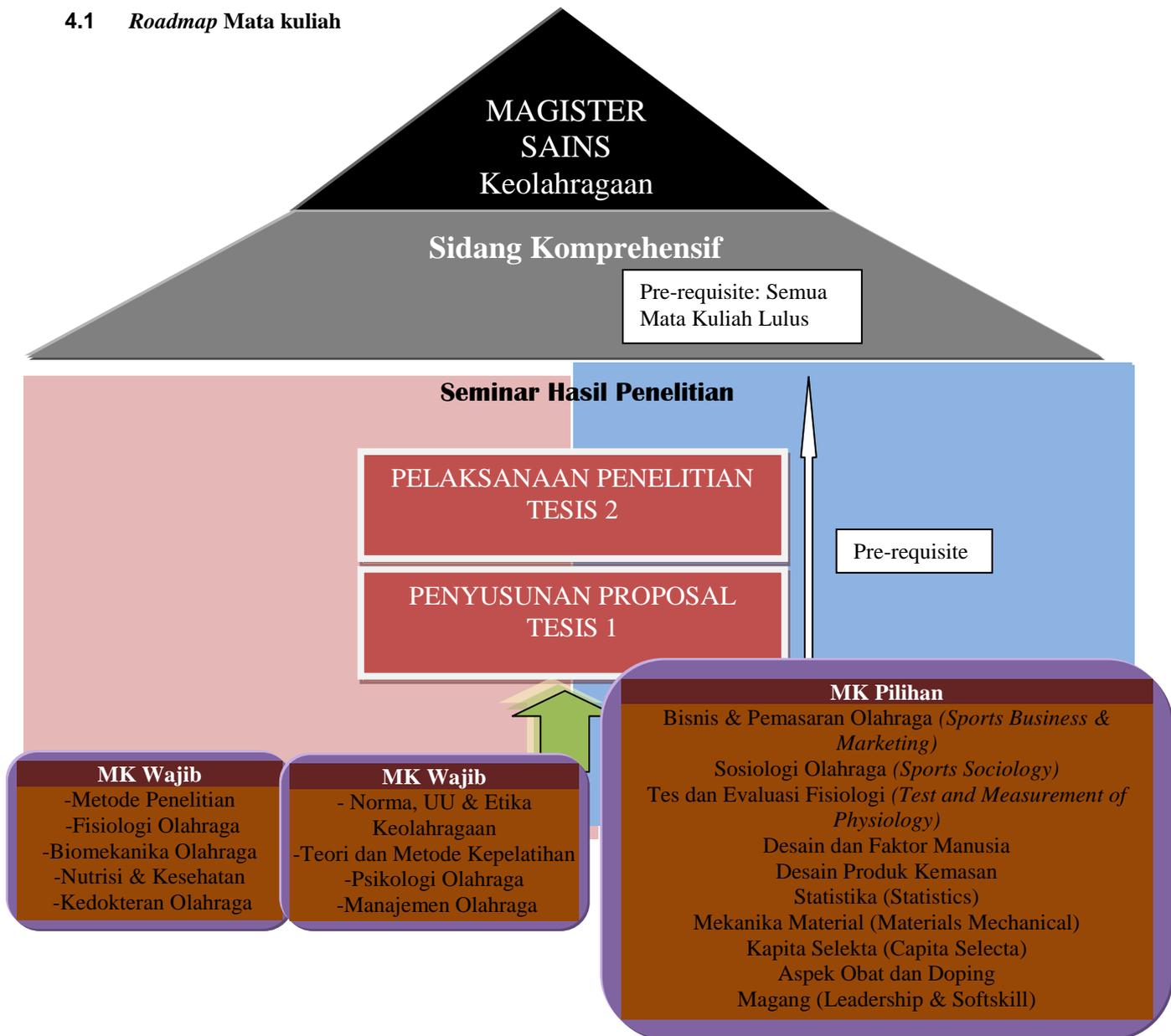
Semester 1				Semester 2			
NO	KODE KULIAH	NAMA KULIAH	SKS	NO	KODE KULIAH	NAMA KULIAH	SKS
1	FA 6003	Metode Penelitian	3	1	KO5201	Norma, UU & Etika Keolahragaan	2
2	KO5101	Fisiologi Olahraga	2	2	KO5202	Teori dan Metode Kepeleatihan	2
3	KO5102	Biomekanika Olahraga	3	3	KO5203	Psikologi Olahraga	2
4	KO5103	Nutrisi & Kesehatan	2	4		Pilihan	2
5		Pilihan	2	5			
Total SKS semester 1			12	Total SKS semester 2			8
Semester 3				Semester 4			
NO	KODE KULIAH	NAMA KULIAH	SKS	NO	KODE KULIAH	NAMA KULIAH	SKS
1	KO 6001	Tesis I	3	1	KO 6002	Tesis II	7
2	KO6301	Manajemen Olahraga	2	2	KO 6003	Seminar Tesis	1
3	KO6302	Kedokteran Olahraga	2		KO 6004	Sidang	1
4		Pilihan	2	3			
Total SKS semester 3			9	Total SKS semester 4			9

Tabel Mata Kuliah Pilihan

NO	KODE KULIAH	NAMA KULIAH	SKS
1	KO 5104	Bisnis & Pemasaran Olahraga (<i>Sports Business & Marketing</i>)	2
2	KO 5105	Sosiologi Olahraga (<i>Sports Sociology</i>)	2
3	KO 5106	Tes dan Evaluasi Fisiologi (<i>Test and Measurement of Physiology</i>)	2
4	DP 3105	Desain dan Faktor Manusia	2
5	DP 3205	Desain Produk Kemasan	2
6	KO 5206	Statistika (Statistics)	2
7	MT 2102	Mekanika Material (Materials Mechanical)	2
8	KO 6304	Kapita Selektta (Capita Selecta)	2
9	KO 6305	Aspek Obat dan Doping	2
10	KO 6306	Magang (Leadership & Softskill)	2
Total SKS Pilihan			20

4 Roadmap Matakuliah dan Kaitan dengan Capaian Lulusan

4.1 Roadmap Mata kuliah



4.2 Peta Kaitan Matakuliah dengan Capaian Lulusan

Kode	Nama matakuliah	Capaian 1	Capaian 2	Capaian 3	Capaian 4	Capaian 5	Capaian 6	Capaian 7
FA 6003	Metode Penelitian	√	√	√	√	√	√	√
KO5101	Fisiologi Olahraga	√	√	√	√	√	√	√
KO5102	Biomekanika Olahraga	√	√	√	√			
KO5103	Nutrisi & Kesehatan	√	√	√	√			
KO5201	Norma, UU & Etika Keolahragaan	√	√		√			
KO5202	Teori dan Metode Kepelatihan				√	√	√	√
KO5203	Psikologi Olahraga	√	√	√	√			
KO5201	Norma, UU & Etika Keolahragaan	√	√	√	√			
KO6301	Manajemen Olahraga			√	√	√	√	√
KO6302	Kedokteran Olahraga	√	√	√	√			
KO 5104	Bisnis & Pemasaran Olahraga (<i>Sports Business & Marketing</i>)			√	√	√	√	√
KO 5105	Sosiologi Olahraga (<i>Sports Sociology</i>)				√	√	√	√
KO 5106	Tes dan Evaluasi Fisiologi (<i>Test and Measurement of Physiology</i>)				√	√	√	√
DP 3105	Desain dan Faktor Manusia				√	√	√	
DP 3205	Desain Produk Kemasan				√	√	√	
KO 5206	Statistika (Statistics)				√			
MT 2102	Mekanika Material (Materials Mechanical)				√	√		
KO 6304	Kapita Selekt (Capita Selecta)	√	√	√	√	√	√	√
KO 6305	Aspek Obat dan Doping				√			
KO 6306	Magang (Leadership & Softskill)	√	√	√	√	√	√	√

5 Atmosfer Akademik

Kegiatan akademik (proses belajar mengajar) utamanya dilakukan di kelas dalam bentuk penyampaian materi diselingi diskusi dengan melibatkan mahasiswa secara aktif. Pelibatan mahasiswa dilakukan diantaranya dengan memberikan studi kasus yang terjadi dan dibahas dalam koridor teori yang mendukung. Pada diskusi ini staf pengajar berfungsi sebagai pengarah dan fasilitator. Pemberian tugas kepada mahasiswa terkait mata kuliah yang diberikan dan dikerjakan di luar jam kelas. Presentasi dikelas dalam bentuk kerja kelompok juga dilakukan dalam upaya menstimulan mahasiswa mengungkapkan atau mendeskripsikan pengetahuan yang didapatkan dan mengetahui bagian pengetahuan mana yang belum dimiliki oleh mahasiswa. Dalam memberi kuliah ataupun pembimbingan, dosen diberi kebebasan untuk memilih metode pengajaran yang akan digunakan. Untuk mengembangkan metode mengajar yang efektif seluruh staf pengajar telah diikutsertakan dalam lokakarya tentang peningkatan proses belajar mengajar dan setiap dosen diberi buku Cara Mengajar yang Efektif. Karena kedalaman materi kuliah lebih diutamakan untuk matakuliah tingkat magister, maka sistem pembelajarannya dilaksanakan sedemikian rupa misalnya dengan memberikan tugas mandiri, diskusi, presentasi tugas, kuis, latihan soal, dll. yang menuntut mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dan bekerja mandiri. Mahasiswa dituntut pula untuk mampu mengakses internet dan memanfaatkan perpustakaan atau berinteraksi dengan pihak terkait pembelajaran misalnya sesama mahasiswa magister, dosen, pakar terkait dan nara sumber lainnya. Keterlibatan mahasiswa magister dalam kegiatan ilmiah juga sangat didorong karena dengan demikian akan menambah wawasan dan memperluas jaringan kepakaran sesuai bidang yang ditekuni. Teknik penyampaian isi kuliah selain dengan cara konvensional yaitu menggunakan *white board* atau papan tulis, sebagian besar dosen menggunakan OHP dan LCD proyektor. Kegiatan penelitian merupakan kegiatan akademik

Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ITB	Kur2013-S2 Sains Keolahragaan	Halaman 8 dari 10
<p>Template Dokumen ini adalah milik Direktorat Pendidikan - ITB Dokumen ini adalah milik Program Studi Magister Keolahragaan ITB. Dilarang untuk me-reproduksi dokumen ini tanpa diketahui oleh Dirdik-ITB dan S2-SF-ITB.</p>		

yang harus dilakukan oleh mahasiswa pada tahun kedua masa perkuliahan. Kegiatan penelitian ini akan memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan pada masing-masing opsi. Peserta magister difasilitasi untuk mendapatkan pengetahuan dalam rangka implementasinya dengan magang pada *stakeholder* terkait

6. Sumber daya manusia.

Saat ini staf akademik Sekolah Farmasi ITB berjumlah 48 orang, melayani sekitar 1000 orang mahasiswa. Dengan demikian angka rasio dosen terhadap mahasiswa saat ini adalah sebesar 1:21, yang merupakan angka yang masih mendekati nilai baseline renstra Sekolah Farmasi (1:22). Pada tahun 2013 target rasio dosen-mahasiswa adalah sebesar 1:17, dan pada tahun 2015 sebesar 1:15, dengan demikian kondisi saat ini masih cukup jauh dari target. Walaupun demikian, rasio yang ada masih memenuhi angka standar secara nasional yang ditetapkan oleh dikti yaitu 1:25 (Surat Edaran Dirjen Dikti Depdiknas No. 2930/DT/2007, tanggal 28 September 2007). Adapun faktor utama yang menyebabkan pencapaian target tidak seperti yang direncanakan adalah rekrutmen dosen yang terbatas, yang dirasa tidak seimbang dengan jumlah dosen yang memasuki masa purna bakti. Dengan melihat SKS real, saat ini rata-rata staf pengajar Sekolah Farmasi (termasuk dosen olahraga) memiliki beban 11 SKS. Namun demikian karena dosen olahraga hanya memberikan kuliah layanan di TPB, bila dihitung tanpa dosen olahraga beban rata-rata tersebut mencapai 13 SKS. Dengan demikian bila mengacu pada standar nasional (menurut Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen), beban dosen Sekolah Farmasi sudah berlebih. Selain itu, dalam 5 sampai 10 tahun ke depan diperkirakan ada 10 orang staf yang akan memasuki masa purnabakti sehingga rasio dosen terhadap mahasiswa maupun beban SKS rata-rata dosen masing-masing akan menjadi 1:26 dan 15. Untuk mempertahankan rasio dan beban yang seperti sekarang, maka dalam 10 tahun ke depan perlu direkrut paling tidak 10 orang staf. Sedangkan untuk mencapai angka target seperti pada renstra, sampai tahun 2015 perlu direkrut sebanyak 25 staf baru.

Perhitungan beban di atas belum memperhitungkan penelitian mandiri dan pengabdian pada masyarakat serta tugas-tugas tambahan (jabatan struktural, kepanitiaan *ad hoc*, *task force* dan lain-lain).

7. Dukungan sarana dan prasarana.

Dengan sarana dan prasarana yang ada sekarang, kegiatan akademik sudah dapat dilaksanakan dengan baik dan terjadwal. Namun demikian, untuk mengantisipasi peningkatan jenis dan frekuensi berbagai kegiatan akademik perlu dilakukan upaya peningkatan prasarana tersebut. Gedung SF ITB memiliki luas total 8.892 m². Jumlah total dosen, mahasiswa, dan tenaga akademik sebanyak 1.125 orang, sehingga untuk setiap orang yang beraktivitas di gedung SF ITB tersedia lahan rata-rata 7,9 m².

Kebutuhan ruang dosen semakin meningkat dan perlu ditata ulang. Sebagian ruang laboratorium sudah dikonversi menjadi ruang dosen, walaupun disainnya merupakan ruang laboratorium. Kebutuhan akan penambahan ruangan ini terasa semakin mendesak berkenaan dengan:

1. meningkatnya populasi mahasiswa pasca-sarjana yang semestinya dilengkapi dengan fasilitas meja tulis di laboratorium,
2. adanya dua program studi yang sudah beroperasi penuh dan rencana penambahan satu program studi sarjana,
3. adanya rencana pengembangan 3 program studi magister (terapan).

Oleh karena ruang perkuliahan telah ditangani oleh ITB, peluang untuk mendapatkan penambahan ruang untuk kegiatan non kuliah perlu dikembangkan. Namun demikian, dengan dilaksanakan pelayanan perkuliahan sesuai dengan beban sks mahasiswa termasuk tutorial, kebutuhan akan tambahan ruang kuliah juga dirasa mendesak. Peluang yang dapat diberdayakan adalah:

1. Kemungkinan pindahnya SOSTEK bersamaan dengan pindahnya FSRD ke Gedung yang akan dibangun melalui dana JICA
2. Akuisi kampus UNWIM di Jatinangor
3. Kampus ITB Bekasi di Deltamas

Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ITB	Kur2013-S2 Sains Keolahragaan	Halaman 9 dari 10
<p>Template Dokumen ini adalah milik Direktorat Pendidikan - ITB Dokumen ini adalah milik Program Studi Magister Keolahragaan ITB. Dilarang untuk me-reproduksi dokumen ini tanpa diketahui oleh Dirdik-ITB dan S2-SF-ITB.</p>		

4. Pengembangan kampus ITB di Walini

Untuk program pendidikan yang sedang dijalankan, prasarana yang tersedia cukup memadai. Namun demikian pengembangan perlu dilakukan untuk mengakomodasi pengembangan PS Magister dan PS baru yang akan dibentuk. Kendala yang ada adalah terbatasnya lahan yang ada di Kampus Ganesa. Populasi mahasiswa sudah dua kali dibandingkan 20 tahun yang lalu, tetapi luas kampusnya tidak berubah. Beberapa peluang adalah akan dibangunnya gedung untuk Fakultas Seni Rupa dan Desain yang di dalamnya ada KK Sosial dan Teknologi yang saat ini menempati gedung yang sama dengan Sekolah Farmasi. Pindahnya KK tersebut diharapkan dapat memperluas ruang yang dapat diberdayakan oleh Sekolah Farmasi.

8. Asesmen Pembelajaran

Sistem penilaian kemajuan belajar dan keberhasilan mahasiswa didasarkan pada kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan tugas, hasil diskusi, latihan soal dan ujian tengah semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Tugas yang diberikan oleh dosen setelah diperiksa didiskusikan kembali untuk menilai sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang materi tugas. Untuk penelitian assesment dilakukan dengan kemampuan mahasiswa dalam mendiseminasikan hasil penelitiannya dalam bentuk presentasi pada seminar ilmiah nasional dan internasional, publikasi pada jurnal nasional, ilmiah terakreditasi. Assesmen pembelajaran dalam bentuk magang dapat melibatkan pembimbing dimana peserta program magister keolahragaan mengikuti magang disejumlah tempat yang sudah dipersiapkan dalam rangka meningkatkan dan menambah wawasan tentang keilmuan yang didalamnya.

Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ITB	Kur2013-S2 Sains Keolahragaan	Halaman 10 dari 10
Template Dokumen ini adalah milik Direktorat Pendidikan - ITB Dokumen ini adalah milik Program Studi Magister Keolahragaan ITB. Dilarang untuk me-reproduksi dokumen ini tanpa diketahui oleh Dirdik-ITB dan S2-SF-ITB.		